

Bab II

Gambaran Umum Perusahaan

2.1 Jenis Usaha Perusahaan

Jenis usaha dari tempat Praktik Kerja Lapangan adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bekerja di bawah organisasi induk untuk mengerjakan tugas-tugas penunjang dan teknis di bidang herbal (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara, 2009).

2.2 Sejarah Perusahaan

Materia Medica Batu didirikan oleh R.M. Santoso pada tahun 1960. Beliau juga salah satu pendiri Hortus Medicus Tawangmangu yang sekarang menjadi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) di Tawangmangu.

Awal mula berdirinya Materia Medica didasarkan atas hasil pengamatan beliau tentang tanaman obat di Indonesia yang tidak dapat dikoleksi pada satu daerah saja. Hal ini disebabkan oleh perbedaan daya adaptasi tanaman obat terhadap lingkungan maupun iklim.

Pengelolaan kebun percobaan Materia Medica Batu (MMB) dilakukan oleh Yayasan Farmasi bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Namun, R.M Santoso meninggal dunia pada tahun 1963 sebelum kebun percobaan tersebut dapat dikelola dengan sempurna. Sebagai upaya menjaga kelangsungan pengelolaan kebun percobaan MMB, Dr. Moedarsono (Inspektur Dinas Perkebunan Rakyat Kabupaten Malang) sebagai pimpinan sementara kebun MMB.

Pada tahun 1964, Ir. N. V. Darmago terpilih sebagai pimpinan baru MMB. Kemudian pada tahun 1970 atas permohonan sendiri, N. V. Darmago meletakkan jabatan. Kemudian kepemimpinan MMB dipegang oleh Ir. Wahyu Soeprapto. Pada pertengahan tahun 1970 terjadi perubahan status kepemilikan Materia Medica dari milik swasta menjadi milik pemerintah Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Jawa Timur Direktorat Farmasi Jawa Timur. Setelah tahun 1978, pengelolaan UPT

Materia Medica Batu diserahkan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur hingga sekarang.

Pada tahun 2001 sebagian lahan kosong milik Rumah Sakit Paru Batu seluas 27.000 m² diserahkan kepada UPT Materia Medica Batu untuk Unit Pelayanan Pengobatan dan Obat Asli Indonesia. Pada tahun 2004 di lahan tersebut dibangun sebuah gedung bernama Graha Tapak Liman yang dimanfaatkan untuk kegiatan POKJANAS TOI pada tanggal 15-16 Maret 2005. Tahun 2005-2009 MMB berada dibawah kepemimpinan Bibit Sugito, S.KM., M.Kes yang dilanjutkan oleh Dr. Husin Rayesh Mallaleng, Apt., M.Kes.

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur No. 028/12489/101/2012 tertanggal 16 Oktober 2012, Materia Medica Batu mendapat ijin untuk memanfaatkan dan mendayagunakan aset tanah kosong di Jalan Mojokerto No. 4 Malang dalam rangka pengembangan tanaman obat dan pengamanan pemeliharaan sebagai bentuk peningkatan tupoksi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Selain berlokasi di Kota Batu maupun Malang, Materia Medica Batu juga memiliki lahan di Pasuruan. Awalnya pada tahun 1945, berdiri suatu instansi yang bernama Lembaga Makanan Rakyat (LMR). Lembaga ini merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yang berada dibawah naungan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 1997, LMR berganti nama menjadi Balai Latihan Gizi.

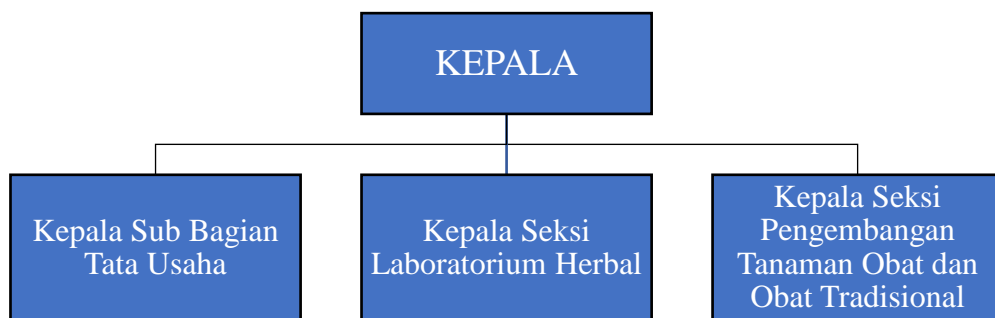
Sejalan dengan perkembangan otonomi daerah (otoda), oleh karena Balai Latihan Gizi tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menjadikan Balai Latihan Gizi Kejayan Pasuruan difungsikan sebagai Pusat Pelatihan Budaya Tanaman Obat dan Sentra Pengadaan Bahan Baku Obat yang terstandarisasi di Jawa Timur. Wilayah Kejayan Pasuruan dimanfaatkan sebagai lahan penanaman tanaman obat dan penghasil bahan baku obat tradisional bagi Materia Medica.

Pada tahun 2019, terbit Peraturan Gubernur Nomor 87 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Pergub 104 tahun 2016. Peraturan tersebut membuat nomenklatur UPT MMB berubah menjadi UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas Kesehatan Provinsi

Jawa Timur di bidang pelayanan laboratorium herbal serta pengembangan tanaman obat dan obat tradisional, serta tugas ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

Tahun 2021, UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu mendapatkan aset berupa tanah dan bangunan di Jalan Kolonel Sugiono No, 457 dan 459 Gadang Malang, yang sebelumnya dikelola oleh RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Sedangkan aset berupa tanah milik UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu yang berada di Jalan Mojokerto No. 4 Malang diserahkan kepada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang untuk dikelola.

2.3 Struktur Organisasi



Gambar 2.1 Struktur Organisasi

Keterangan struktur organisasi pada UPT. Laboratorium Herbal Materia Medica Batu:

- Kepala UPT. Laboratorium Herbal Materia Medica Batu: dr. Ratna Yulianti, MM
- Kepala Sub Bagian Tata Usaha: Rochman Rasmi Handayani, SE
- Kepala Seksi Pelayanan Lab. Herbal: apt. Fitria Rahmawati, S.Farm
- Kepala Seksi Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional: Wiwik Widyawati, S.KM., M.KM

2.4 Tugas dan Fungsi Perusahaan

Sesuai Pergub No. 87 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 104 Tahun 2016 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

a. Tugas

Melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas di bidang pelayanan laboratorium herbal serta pengembangan tanaman obat dan obat tradisional, serta tugas ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

b. Fungsi

1. Penyusunan perencanaan program dan kegiatan UPT
2. Pelaksanaan laboratorium tanaman obat
3. Pelaksanaan pengembangan tanaman obat dan obat tradisional
4. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium dan produk tanaman obat
5. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan tanaman obat dan obat tradisional untuk mendukung fungsi penapisan
6. Pelaksanaan pengembangan keilmuan tanaman obat dan tradisional
7. Penyiapan bahan dukungan teknis pelaksanaan promosi tanaman obat dan obat tradisional
8. Penyiapan bahan dukungan teknis pelaksanaan kerjasama di bidang pengembangan tanaman obat dan obat tradisional
9. Pelaksanaan ketatausahaan dan pelayanan masyarakat
10. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan
11. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Dinas

2.5 Fasilitas Perusahaan

2.5.1 Laboratorium Diversifikasi Produk

Laboratorium diversifikasi produk adalah laboratorium pengembangan pengolahan hasil panen tanaman obat. Pengembangan yang dilakukan mulai dari pembuatan formula, teknik pengolahan, pembuatan produk, sampai uji mutu produk. Produk hasil panen tanaman obat yang dikembangkan meliputi produk

jamu, produk makanan dan minuman, dan produk kosmetik natural. Jenis produk yang dihasilkan antara lain sabun padat natural, sabun cair natural, lulur herbal, masker wajah herbal, *massage oil*, *lip balm*, *hair oil*, serbuk instan herbal, sirup herbal, manisan herbal, jamu serbuk formula empiris, dan jamu saintifik.

Fasilitas yang terdapat pada unit laboratorium diversifikasi produk antara lain, timbangan digital, kompor, *blender*, panci *stainless*, *grinder*, *mixer*, oven, *slow cooker*, *moisture balance*, *laminar air flow*, *heat gun*, cetakan sabun, alat pemotong sabun, dan *refrigerator*.

2.5.2 Unit Pengolahan Pasca Panen

Unit Pengolahan Pasca Panen merupakan unit yang mengelola tanaman obat pasca panen menjadi simplisia tunggal atau serbuk tunggal sesuai dengan standar CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik). Dimana, proses yang dilakukan mulai dari penerimaan bahan baku, pemberian label, sortasi basah, pencucian, pengubahan bentuk, pengeringan dengan gedung maupun oven, pengujian kadar air, sortasi kering, pengemasan, pelabelan, penyimpanan, dan distribusi.

Fasilitas yang terdapat pada UP3 antara lain, gedung pengeringan *hybrid* timbangan digital, peralatan panen dan sortasi, meja sortasi kering dan basah, oven, bak pencucian, mesin penggilingan simplisia, *moisture balance*, *dehumidifier*, *termohygrometer*, *dust collector*, *plastic sealer*, dan rak penyimpanan simplisia.

2.5.3 Griya Sehat

Griya sehat melayani kesehatan tradisional yang bersumber ramuan dan keterampilan. Layanan yang tersedia di Griya Sehat antara lain, pemeriksaan dokter, pengobatan herbal, pemeriksaan laboratorium sederhana seperti, gula darah acak, kolesterol, dan asam urat, layanan akupunktur dan layanan akupressure. Fasilitas yang dimiliki oleh Griya Sehat antara lain, *bed* pasien, lampu TDP, jarum akupunktur, timbangan badan, *thermogun*, tensimeter, dan lemari bahan jamu.

2.5.4 Laboratorium Mikrobiologi

Laboratorium mikrobiologi melakukan pengujian terhadap berbagai produk olahan tanaman obat dan bahan lainnya. Pengujian yang dilakukan seperti uji AKK (Angka Kapang Khamir), uji ALT (Angka Lempeng Total), uji cemaran bakteri

Escherichia coli dan *Staphylococcus aureus*, uji aktivitas antibakteri, dan analisa mikroskopis tanaman. Fasilitas yang dimiliki antara lain, timbangan digital, *autoclave*, sterilisasi UV, inkubator, *biosafety cabinet*, mikroskop, *colony counter*, *glassware*, *refrigerator*, mikropipet, lemari bahan, dan lemari peralatan.

2.5.5 Laboratorium Instrumen

Laboratorium Instrumentasi merupakan tempat untuk melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengujian kandungan senyawa tanaman obat dan obat tradisional secara kualitatif dan kuantitatif. Fasilitas yang dimiliki antara lain, KLT (Kromatografi Lapis Tipis), spektrofotometer, *Speed Extractor*, HPLC (*High Performance Liquid Chromatography*), *glassware*, *syncore*, desikator, timbangan analitik, lemari asam, lemari peralatan, dan lemari bahan.

2.5.6 Laboratorium Fitokimia

Laboratorium fitokimia merupakan laboratorium yang bertujuan untuk ekstraksi fitokimia suatu tanaman, standarisasi simplisia seperti pemeriksaan kadar sari larut, kadar sari larut etanol, kadar air, dan susut pengeringan metode gravimetri. Ekstraksi fitokimia menggunakan beberapa metode seperti perkolasi, soxhletasi, maserasi, dan evaporasi. Fasilitas yang dimiliki oleh laboratorium fitokimia antara lain, oven, *shaker*, *glassware*, *rotary evaporator*, *water bath*, *soxhlet*, *mini spray drier*, desikator, perkulator, toples maserasi, lemari bahan, dan lemari peralatan.

2.5.7 Laboratorium Kultur Jaringan

Laboratorim Kultur Jaringan merupakan laboratorium yang melakukan budidaya suatu jaringan tanaman menjadi tanaman kecil yang mempunyai sifat yang sama dengan induknya. Tanaman dapat diperbanyak secara vegetatif terutama untuk memperbanyak klon dan memudahkan rekayasa genetika. Tanaman yang telah berhasil dibudidayakan oleh UPT Laboratorium Herbal Materia Medica melalui teknik kultur jaringan antara lain, krisan, kunir putih, jahe merah, nilam aceh, jahe emprit, stevia, kumis kucing, dan amis-amisan. Fasilitas yang dimiliki oleh laboratorium kultur jaringan antara lain, timbangan digital, timbangan analitik, *Laminar Air Flow*, autoklaf, *bioreactor*, *refrigerator*, *shaker*, *centrifuge*, *Microscope*

Binocular Digital, oven, pengukur intensitas cahaya, *hygrometer*, *exhauster*, pH meter, tenda *nursery*, lemari bahan, lemari peralatan, dan rak hasil kultur jaringan.

2.5.8 Budidaya Tanaman Obat

Kegiatan yang dilakukan dalam budidaya tanaman obat adalah pembibitan konvensional dan kultur jaringan (memperbanyak tanaman obat dan produksi metabolit sekunder, contoh tanaman obat yang telah dilakukan kultur jaringan antara lain stevia dan jahe), eksplorasi tanaman obat, konservasi tanaman obat, penjualan bibit tanaman obat, determinasi tanaman obat, pembuatan herbarium, serta pendampingan bagi kegiatan pelatihan dan PKL/magang. Adapun fasilitas yang tersedia dalam tempat pembudidayaan tanaman obat, yaitu: *Biosafety cabinet*, laboratorium kultur jaringan, *green house*, meja pembibitan, tenda *nursery*, *led house*, dan lahan konservasi.

2.5.9 Herbalmart

Herbalmart merupakan sebuah tempat yang digunakan sebagai *display place* dari aneka produk hasil olahan dari tanaman obat. Dimana, tanaman-tanaman yang sudah diolah dari UP3, dan Unit Diversifikasi Produk akan dikirim ke Herbalmart untuk dijual maupun untuk kebutuhan stock opname peracikan jamu di Griya Sehat. Beberapa produk yang tersedia di Herbalmart, yaitu, serbuk simplisia, simplisia kering, jamu empiris, aneka produk kosmetik herbal (seperti sabun padat dan cair, *hand sanitizer*, *massage oil*, *hand soap*, dll), instan herbal, serta manisan herbal.

2.5.10 Fasilitas Lainnya

Beberapa fasilitas lain yang diberikan oleh pihak UPT. Laboratorium Herbal Materia Medica Batu, yaitu, IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), TPS LB3 (Tempat Penyimpanan Limbah B3 Sementara), Gedung kantor, Perpustakaan, Aula, Greenhouse, dan Mushola.

2.6 Lokasi Perusahaan

Lokasi tanaman obat milik UPT Laboratorium Herbal Materia Medica terdiri dari tiga lokasi:

1. Jalan Lahor No. 87 Kota Batu, dengan luas 2,1 Ha
2. Jalan Raya Kejayan No. 228 Kabupaten Pasuruan, dengan luas 1,8 Ha

3. Jalan Kolonel Sugiono No. 457-459 Gadang, Kota Malang, dengan luas 1,110 m²